

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membagikan dividen merupakan hal yang biasa dilakukan oleh perusahaan yang *go public*. Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen bisa dibagikan berupa dividen kas maupun dividen saham. Dividen tunai (kas), yaitu distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah korporasi kepada pemegang sahamnya. Dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang.

Ross et al (1999) menyatakan bahwa dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemiliknya, baik dalam bentuk kas maupun saham. Dividen dikatakan juga sebagai “komponen pendapatan” dari *return* investasi pada saham. Pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai saham. Untuk mencapai tujuan tersebut melibatkan dua pihak yang berkepentingan dalam pembagian dividen yaitu investor dan emiten.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Investor cenderung lebih menyukai dividen daripada *capital gain*, alasannya adalah dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibanding dengan *capital gain*. Mereka menganggap bahwa dividen sekarang lebih berharga dari pada *capital gain* yang diterima pada

kemudian hari. Karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan dividenlah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui *performance* perusahaan. Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *dividend payout ratio* (DPR).

Terdapat beberapa teori yang menyatakan bahwa pembagian dividen memiliki keterkaitan dengan kualitas laba pada perusahaan. Tong dan Miao (2011) menyatakan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar dividen jika kas yang tersedia tidak cukup untuk membayar dividen, meskipun laba yang dilaporkan perusahaan tinggi akibat manajemen laba. Sehingga perusahaan yang membagikan dividen kas harus didukung oleh kas dan laba yang sesungguhnya dan mencerminkan kemampuan perusahaan / memiliki kualitas laba yang baik.

Jika perusahaan kekurangan kas untuk membayar dividen, perusahaan akan mencari pendanaan dari pihak luar. Hal ini akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan, misalnya bank, otoritas bursa, dan investor. Peningkatan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan membuat manajemen berusaha untuk mengurangi manajemen laba karena tindakan dan perilaku serta kinerja manajer perusahaan akan semakin diawasi (Easterbook, 1984 dalam Tong dan Miao, 2011). Sehingga, manajemen laba yang rendah akan meningkatkan kualitas laba.

Glassman (2005) menyatakan bahwa pembayaran dividen akan menyebabkan perusahaan cenderung tidak melaporkan laba yang direkayasa yang tidak menghasilkan arus kas yang sebenarnya untuk pembayaran dividen. Hal ini karena kemampuan untuk membayar dividen kas sangat tergantung pada ketersediaan kas yang sesungguhnya dari perusahaan. Perusahaan yang melakukan manipulasi laba (memiliki kualitas laba rendah) akan sulit untuk bisa membayar dividen kas karena laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Kualitas laba menurut Schipper dan Vincent (2003) adalah menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *Hicksian income* (yang merupakan laba ekonomik), yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Menurut Schipper dan Vincent, kualitas laba akuntansi ditunjukkan oleh kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomik.

Dechow dan Schrand (2004) mendefinisikan laba yang berkualitas sebagai laba yang setidaknya mengandung karakteristik-karakteristik dasar, yakni merefleksikan kinerja operasi perusahaan saat ini dan menjadi indikator yang baik atas persistensi kinerja operasi perusahaan di masa akan datang. Bernard dan Stober (1989) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan terbaik. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai dividen dan kualitas laba seperti yang dilakukan Chen *et al* (2007). Ia menyimpulkan bahwa perusahaan yang membagikan dividen menunjukkan nilai risiko informasi yang lebih rendah (ketepatan informasi laba yang lebih baik). Selain itu, pembagian dividen disimpulkan menjadi indikator kualitas laba yang lebih baik, sehingga risiko informasi berkurang.

Tong dan Miao (2011) pun menguji hubungan pembagian dividen dengan kualitas laba. Hasilnya, perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang relatif lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak membagikan dividen. Berdasarkan penelitian Tong dan Miao (2011), dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang membagi dividen memiliki nilai absolut akrual diskresioner yang lebih rendah, memiliki standar deviasi yang lebih rendah, dan memiliki nilai laba yang lebih relevan.

Penelitian lain yang meneliti mengenai dividen dengan kualitas laba yang dilakukan di Indonesia adalah penelitian Hapsari (2012), dan Sirait (2012). Penelitian Hapsari (2012) menguji mengenai status pembayaran dividen tunai sebagai indikator kualitas laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa status pembayaran dividen tunai mampu menjadi indikator dari kualitas laba.

Penelitian Sirait (2012) yang menguji hubungan pembagian dividen dengan kualitas laba. Penelitian Sirait (2012) dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa

status pembagian dividen memiliki hubungan yang positif dengan kualitas laba (perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak membagikan dividen). Dengan demikian, dividen mengandung informasi serta mengindikasikan kualitas laba. Dalam penelitian Sirait (2012) pengukuran kualitas laba yaitu dengan menggunakan akrual. Akuntansi berbasis akrual lebih mampu memberikan informasi yang tidak hanya mengenai transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta penerimaan kas di masa depan.

Di Indonesia sendiri sudah menerapkan akuntansi berbasis akrual. Dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, prinsip akuntansi berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Fleksibilitas ini dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi perusahaan sesuai realitanya, namun manajer oportunistik akan memilih kebijakan akuntansi sesuai kepentingannya. Laba akuntansi berbasis akrual ini memunculkan isu mengenai kualitas laba karena laba dari proses akuntansi akrual berpotensi menjadi objek manajemen laba. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat perbedaan kualitas laba pada perusahaan yang membagi dividen dan tidak membagi dividen pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengukuran kualitas laba menggunakan akrual.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan antara rata-rata kualitas laba perusahaan yang membagikan dividen dengan rata-rata kualitas laba perusahaan yang tidak membagikan dividen ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara rata-rata kualitas laba perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar dengan rata-rata kualitas laba perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah kecil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata kualitas laba perusahaan yang membagikan dividen dengan rata-rata kualitas laba perusahaan yang tidak membagikan dividen.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata kualitas laba perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar dengan rata-rata kualitas laba perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah kecil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontibusi praktik :
 - Bagi pihak regulator / Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti secara empiris mengenai dividen dan kualitas

laba. Sehingga dengan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak regulator untuk meningkatkan pengawasan.

- Bagi pihak emiten / perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat bantu untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kebijakan pembagian dividen.
- Bagi pihak pengguna laporan keuangan, seperti investor dan analis, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kualitas laba perusahaan serta dalam melakukan investasi dengan meninjau kebijakan pembagian dividen masing-masing perusahaan.

2. Kontribusi teori :

- Bagi penulis dan akademisi lainnya, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai dividen dan kualitas laba. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur akuntansi yang berkaitan dengan dividen dan kualitas laba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya maupun menjadi literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai hal-hal yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan dividen dan kualitas laba, penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode pengujian statistik.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini berisi tentang hasil dari pengolahan data menggunakan alat analisis yang telah ditentukan dan pembahasan. Hasil dari pengolahan data akan digunakan dalam pembuatan kesimpulan dan saran.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran didasarkan dari hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan.